

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal: pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan penelitian digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian yang dilaksanakan (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode *correlation study* yaitu penelitian yang menggunakan penelaah hubungan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok subjek kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu pendekatan yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, jadi tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Dalam penelitian ini *Post Anesthesia Shivering* merupakan variabel independen dan intensitas nyeri merupakan variabel dependen.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan subjek (misalnya manusia: klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Bangil yang berjumlah 421 operasi selama periode waktu bulan Agustus-Oktober 2019 yang dirata-rata perbulan terdapat 140 operasi. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan perawat didapatkan hasil 3-5 dari 10 pasien mengalami post anesthesia shivering, sehingga total pasien yang mengalami post anesthesia shivering sebanyak 56 pasien perbulan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Menurut Nursalam (2017), penentuan kriteria sampel penelitian sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian, khususnya jika terhadap variabel-variabel kontrol ternyata mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

Ukuran minimum sampel menurut Gay & Diehl (1992) dalam Wagiran (2019) yang diterima berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu :

- a) Apabila penelitiannya bersifat deskriptif , sampel minimum 10% dari populasi
- b) Penelitian yang bersifat korelasional, minimum sampelnya 30 subyek
- c) Penelitian kausal perbandingan (*ex-post facto*), minimum sampelnya 15 subyek per kelompok
- d) Penelitian eksperimental, sampel minimum 15 subyek per kelompok

Berdasarkan teori Gay dan Diehl, peneliti mengambil sampel sebagian pasien post op *sectio caesarea* di RSUD Bangil sebanyak 30 pasien dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian korelasional kemudian ditambahkan dengan 10% dari rencana sampel yang diambil sehingga total sampel didapatkan 33 responden. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua bagian, yakni kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien post operasi *Sectio Caesarea* dengan usia 20 – 40 tahun,
- b. Bersedia menjadi responden atau subjek penelitian
- c. Pasien komunikatif dan sadar penuh (nilai *alderete score* 8 pada pasien *sectio caesarea* dengan general anestesi)

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab, seperti terdapat keadaan atau penyakit yang mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil, terdapat keadaan yang mengganggu kemampuan pelaksanaan dalam penelitian, dan hambatan etis. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien sesuai kriteria inklusi dengan penyakit penyerta (metabolik) seperti hipertensi dan diabetes melitus.

- b. Pasien dengan perdarahan berlebih saat operasi (lebih dari 500ml)
- c. Tidak bersedia menjadi responden atau subjek penelitian

3.2.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan tehnik *quota sampling*, yaitu penetapan subjek berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian yang dalam penentuannya menetapkan setiap strata populasi berdasarkan tanda-tanda yang mempunyai pengaruh terbesar variabel yang diselidiki (Nursalam, 2017).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain). Dalam riset variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel juga merupakan konsep dari berbagai level abstrak yang didefinisikan sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2017).

3.3.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Notoadmojo, 2010). Variabel bebas atau independen dalam penelitian ini adalah *Post Anesthesia Shivering*.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoadmojo, 2010). Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah intensitas nyeri.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dalam Penelitian Hubungan *Post Anesthesia Shivering* Dengan Intensitas Nyeri

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala Data dan Skoring
1	<i>Post Anesthesia Shivering</i>	Kondisi dimana pasien mengalami menggigil (bergetarnya tubuh) baik ringan ataupun berat yang terjadi pada pasca operasi akibat efek anestesi yang diukur saat durasi kerja obat anestesi selesai (pada anestesi regional) dan <i>alderete score</i> 8 (pada anestesi umum)	Terdapat kontraksi (tremor) pada otot dengan kriteria : - Waktu tremor intermitten atau terus menerus - Tremor ringan, nyata, atau sangat kuat - Lokasi tremor, rahang, leher, dada, atau seluruh tubuh (Arifin & Sanjaya, 2012)	Lembar <i>checklist</i> derajat shivering	Skala data : ordinal Skoring data : - Derajat 1 = tremor intermitten dan ringan pada rahang dan otot-otot leher - Derajat 2 = tremor yang nyata pada otot-otot dada - Derajat 3 = tremor intermitten pada seluruh tubuh - Derajat 4 = aktivitas otot-otot seluruh tubuh sangat kuat dan terus-menerus
2	Intensitas Nyeri	Tingkatan rasa tidak nyaman yang dirasakan pasien setelah efek anestesi menghilang (yang dilihat berdasarkan durasi obat anestesi) serta hasil dari pengkajian	1. Laporan atau pernyataan pasien yang dinyatakan secara verbal sesuai dengan kriteria nyeri 2. Observasi perubahan ekspresi wajah pasien	Lembar <i>checklist</i> pengukuran nyeri berupa skala penilaian numerik atau	Skala data : ordinal Skoring data : a) Nyeri ringan : skala nyeri 1-3 b) Nyeri sedang : skala nyeri 4-6 c) Nyeri berat : skala nyeri 7-9

No	Variabel	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala Data dan Skoring
		menggunakan Skala nyeri Numerik dan Wong Baker yang kemudian dikategorikan menjadi nyeri ringan, sedang, dan berat		numeric rating scale dan Wong Baker	d) Nyeri sangat berat : skala nyeri 10

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : *Recovery Room* OK IGD RSUD Bangil

Waktu : 28 Februari – 28 Maret 2020

3.6 Tahapan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan poses pengumpulan karakteristik responden yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017).

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasi. Pengamatan yang dilakukan pada subjek penelitian untuk variabel *Post Anesthesia Shivering* dan variabel intensitas nyeri diukur secara bersamaan 1 jam setelah obat anestesi diinjeksikan. Peneliti juga memberikan lembar *informed consent* (lampiran 10), apakah klien post operasi *Sectio Caesarea* bersedia menjadi responden atau

tidak, serta memberikan lembar kuesioner bagi responden untuk menunjang data umum responden dalam penelitian ini.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pada penelitian ini merupakan lembar observasi berupa *check list* berisi data umum, data penunjang, dan data khusus. Data khusus yang diobservasi antara lain data derajat *shivering* dan intensitas nyeri. Derajat *shivering* dinilai berdasarkan kekuatan, waktu dan lokasi, serta intensitas nyeri dinilai berdasarkan *numeric rating scale*. Instrumen penelitian terlampir pada lampiran 11.

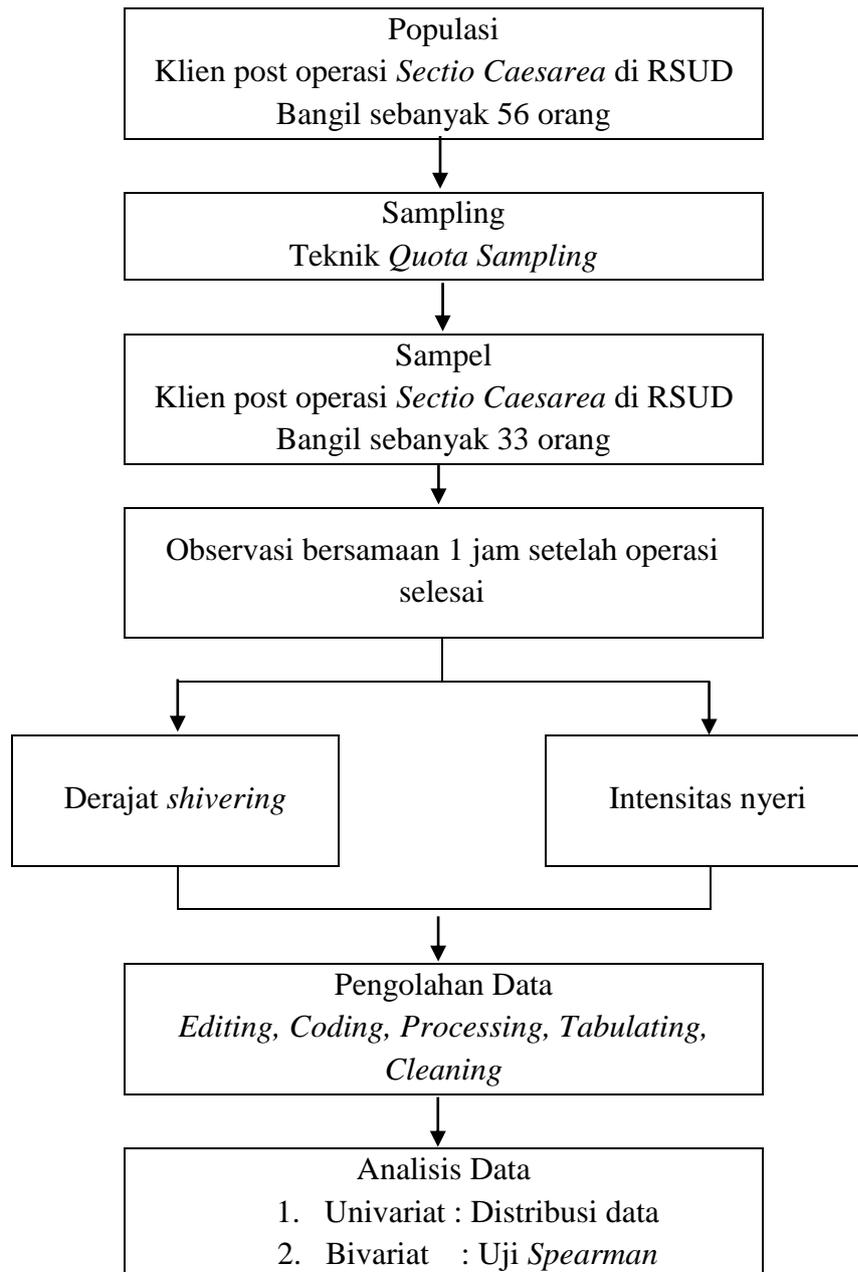
3.6.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Mengajukan permohonan perizinan untuk diterbitkan surat pengambilan data studi pendahuluan pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang (lampiran 3) dan Diklat RSUD Bangil (lampiran 4).
2. Mengajukan permohonan *ethical clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Malang dan RSUD Bangil (lampiran 5).
3. Mengajukan permohonan perizinan untuk melakukan penelitian/pengambilan data dari institusi ditujukan untuk Bankesbanpol Kabupaten Pasuruan (lampiran 6).
4. Mengajukan permohonan rekomendasi penelitian dari Bankesbanpol Kabupaten Pasuruan ditujukan untuk bagian Diklat RSUD Bangil (lampiran 7).

5. Menyerahkan surat disposisi yang diterbitkan oleh Diklat RSUD Bangil kepada Kepala Ruang RR untuk pengambilan data penelitian (lampiran 8).
6. Memilih sampel dengan teknik *nonprobability sampling* jenis *quota sampling* kemudian sampel yang sesuai kriteria inklusi.
7. Menjelaskan maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, risiko, kerahasiaan data, dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
8. Memberikan *informed consent* (lampiran 10) pada responden yang setuju dan melakukan wawancara terkait data umum (usia, alamat, dan tingkat pendidikan), jika tidak memungkinkan data umum dilihat pada rekam medis pasien.
9. Melakukan pencatatan obat anestesi dan analgesik yang digunakan 30 menit setelah operasi.
10. Melakukan pengukuran suhu tubuh pada menit ke 55 pasca operasi dan dilanjutkan observasi *Post Anesthesia Shivering* dan intensitas nyeri \pm 1 jam setelah operasi selesai.
11. Mencatat pada lembar checklist yang telah dibuat.
12. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 28 Februari 2020 – 28 Maret 2020.

3.6.4 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2013).



Bagan 3.1 Kerangka Kerja Penelitian Hubungan *Post Anesthesia Shivering* dengan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* di *Recovery Room* RSUD Bangil

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data yang dibagi menjadi 6 tahap yaitu:

1. *Editing*

Hasil yang diperoleh atau dikumpulkan melalui observasi perlu disunting terlebih dahulu. Setelah hasil terkumpul maka dilakukan pengecekan kembali terhadap lembar observasi.

2. *Coding*

Coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kode atau *coding* pada variabel sebagai berikut:

a) Variabel *Post Anesthesia Shivering*

- 1 = Derajat 1 (tremor intermitten dan ringan pada rahang dan otot-otot leher)
- 2 = Derajat 2 (tremor yang nyata pada otot-otot dada)
- 3 = Derajat 3 (tremor intermitten pada seluruh tubuh)
- 4 = Derajat 4 (aktivitas otot-otot seluruh tubuh sangat kuat dan terus-menerus)

b) Variabel Intensitas Nyeri

- 0 = Nyeri ringan
- 1 = Nyeri sedang
- 2 = Nyeri berat

3 = Nyeri sangat berat

3. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan memberikan nilai pada kedua variabel, yaitu :

a) Variabel *Post Anesthesia Shivering*

3 – 5 = Derajat 1

6 – 8 = Derajat 2

9 – 10 = Derajat 3

11 = Derajat 4

b) Variabel Intensitas Nyeri

Nyeri ringan : skala 1-3

Nyeri sedang : skala 4-6

Nyeri berat : skala 7-9

Nyeri sangat berat : skala 10

4. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati *coding* maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah di-*entry* dapat dianalisis.

5. *Tabulating*

Tabulating adalah proses membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Data ditabulasi agar mempermudah penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini data yang ditabulasi antara lain data umum, data penunjang, dan data khusus.

6. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kebalikan data yang sudah di-enrti apakah ada kesalahan atau tidak.

3.8 Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program komputer, yakni SPSS secara univariat maupun bivariat.

3.8.1 Univariat

Analisis univariat merupakan analisis statistik deskriptif yaitu suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data dengan cara ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Setiadi, 2013).

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Data-data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap variabel sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah data umum (usia, suku, dan pendidikan), data penunjang (suhu, obat anestesi, obat analgesik, dan riwayat operasi), dan data khusus (derajat *shivering* dan intensitas nyeri). Data tersebut yang diperoleh diolah menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

P = Penilaian/Presentase

$\sum F$ = Jumlah data yang didapat

$\sum N$ = Jumlah data keseluruhan

Setelah dilakukan skoring maka hasil seluruh responden diinterpretasikan menjadi sebagai berikut:

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

Selain itu, analisis univariat juga digunakan untuk menganalisis *Post Anesthesia Shivering* dan intensitas nyeri yang disajikan dalam bentuk analisis statistik deskriptif. Pemberian skor pada *Post Anesthesia Shivering* dilihat berdasarkan hasil observasi secara objektif oleh perawat yaitu ada tidaknya tremor pada tubuh pasien dan diinterpretasikan sebagai berikut:

Derajat 1 = tremor intermitten dan ringan pada rahang dan otot-otot leher

Derajat 2 = tremor yang nyata pada otot-otot dada

Derajat 3 = tremor intermitten pada seluruh tubuh

Derajat 4 = aktivitas otot-otot seluruh tubuh sangat kuat dan terus-menerus

Pemberian skor pada intensitas nyeri berdasarkan pengkajian objektif dan subjektif yang sudah dilakukan oleh perawat yang diinterpretasikan sebagai berikut:

Skala nyeri 1-3 = Nyeri ringan

Skala nyeri 4-6 = Nyeri sedang

Skala nyeri 7-9 = Nyeri berat

Skala nyeri 10 = Nyeri sangat berat

3.8.2 Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga ada korelasi atau komparasi. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan *Post Anesthesia Shivering* dengan intensitas nyeri menggunakan bantuan program komputer SPSS 25 yang menggunakan uji *Spearman* dengan nilai signifikan 0.05. Adapun uji hipotesis yang dilakukan dengan metode tersebut yakni jika signifikan $\alpha < 0.05$ maka hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $\alpha > 0.05$ maka hipotesis penelitian ditolak (Sugiyono, 2011).

3.9 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah memberikan informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis (Setiadi, 2013). Hasil analisa data penelitian disajikan dalam bentuk diagram batang untuk karakteristik responden berdasarkan usia, diagram lingkaran (*pie*) untuk menyajikan karakteristik responden berdasarkan suku, pendidikan, suhu, dan riwayat operasi. Kemudian menggunakan tabel baris kolom untuk menyajikan data hasil observasi *Post Anesthesia Shivering* dan intensitas nyeri.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2017), masalah etika pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian menjadi isu netral yang berkembang saat ini. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan

data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek. Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*Benefit Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak-Hak Subjek (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak tanpa adanya sangsi apapun atau berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

Sedangkan menurut Hidayat (2014), etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika penelitian harus diperhatikan antara lain sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk

menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Peneliti menjain kerahasiaan atas informasi yang diberikan oleh responden.